
Strategi Pemerintah Kabupaten Nganjuk dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Lokal Melalui Pengembangan Sektor Pertanian

Destara

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang

(Jl. Tlogomas, no.264, Malang, Indonesia)

* Email: destara1111@webmail.umm.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nganjuk yang mengalami penurunan hingga menyebabkan tingkat kemiskinan naik dibersamai dengan adanya peran sektor pertanian yang mendominasi di sana sebagai sektor penggerak ekonomi yang utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Nganjuk dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal melalui pengembangan sektor pertanian. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif analitis. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data primer berupa wawancara dan data sekunder sebagai data pendukung. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pemerintah Kabupaten Nganjuk melakukan upaya melalui program penyedia sarana prasarana, penanggulangan bencana pertanian, optimalisasi potensi pertanian dengan rehabilitasi, intensifikasi, dan diversifikasi tanaman. Upaya ini memberikan dampak terhadap produksi komoditas unggulan yang sebagian mengalami kenaikan dan ada yang jumlah produksinya tidak stabil. Selain itu upaya yang dilakukan juga berdampak pada turunnya pendapatan daerah dari sektor pertanian, akan tetapi dari sisi kesejahteraan pada tahun 2022 Nilai Tukar Petani masih dikategorikan mengalami surplus secara umum. Maka dapat dikatakan bahwa strategi yang dilakukan tidak berdampak positif terhadap pendapatan daerah dari sisi pertanian. Keterbatasan penelitian ini adalah kurangnya data pendukung lain untuk mengukur keberhasilan program. Penelitian berikutnya perlu menginisiasi perolehan data yang lengkap.

Keyword: Pertanian; pertumbuhan; ekonomi; pengembangan

Pendahuluan

Kondisi perekonomian merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah menjadi hal yang mendasar untuk mengukur dan melihat seberapa besar tingkat kesejahteraan yang dimiliki oleh masyarakat. Pertumbuhan yang inklusif diartikan sebagai upaya penciptaan kesempatan ekonomi yang baru dan memastikan bahwa masyarakat yang ada di dalamnya memiliki kesempatan yang sama untuk dapat turut serta berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi tanpa melihat perbedaan latar belakang sosial dan ekonomi (H. Hill, 2012). Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan per kapita dalam jangka waktu yang panjang. Yang mana output perkapita ini dapat dianalisis melalui Produk Domestik Bruto (PDB) dan kaitannya cukup kuat bersama dengan jumlah penduduk serta jangka waktu yang cukup panjang.

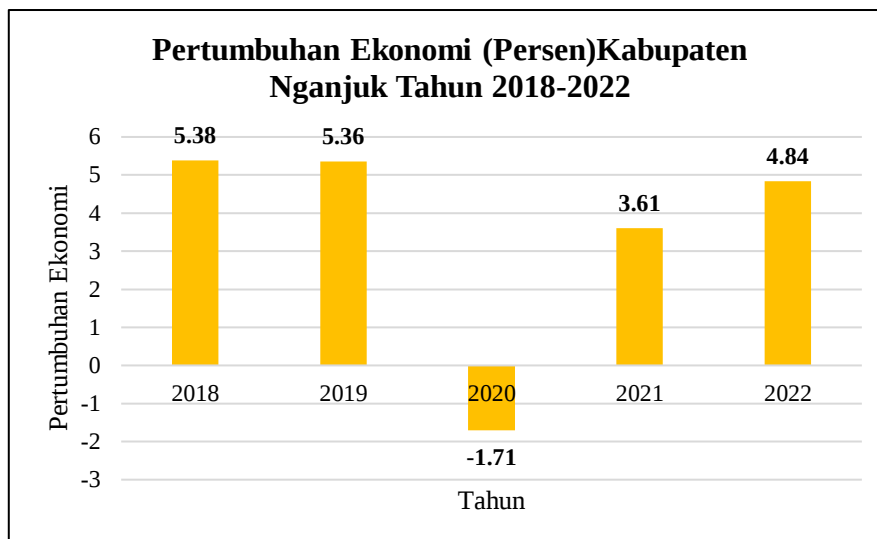
Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1990- 1994 berada pada urutan ke 9 dari 93 negara dan tahun 2005-2011 mampu menempati urutan ke 5. Namun dari adanya

Silakan kutip artikel ini sebagai: Destara. (2024) Strategi Pemerintah Kabupaten Nganjuk Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Lokal Melalui Pengembangan Sektor Pertanian. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 1(1), 1-18.

pencapaian tersebut di sisi lain belum mampu menciptakan kesejahteraan yang merata terhadap masyarakat. Nuraini Ida (2017) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi seharusnya memunculkan adanya kesejahteraan pada masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang tidak dibarengi adanya pertumbuhan inflasi akan mengakibatkan tingkat kesejahteraan masyarakat menurun sebagai akibat dari ketidakseimbangan tingkat pendapatan dengan harga-harga yang ditunjukkan oleh kenaikan tingkat inflasi.

Dewasa ini isu terkait kondisi krisis ekonomi di Indonesia menjadi persoalan serius yang salah satunya disebabkan oleh pandemi covid-19. Popkova & Sergi (2023) mengatakan bahwa pandemi COVID-19 menghapus peluang pertumbuhan nasional. Negara berkembang mengutamakan pembangunan sebagai tujuan ekonomi mereka. Setelah diketahui bahwa virus pandemi COVID-19 merebak ke berbagai penjuru dunia pada akhir tahun 2019 dari Wuhan, Tiongkok, perekonomian global mengalami kontraksi pada triwulan pertama tahun 2020 (BPS, 2022). Ekonomi Indonesia diproyeksikan tumbuh negatif khususnya pada tahun 2020, yang dibarengi dengan meningkatnya juga angka pengangguran dan kemiskinan. Dalam konteks pengeluaran pada saat yang bersamaan, seluruh komponen pengeluaran mengalami kontraksi. Peningkatan angka kemiskinan adalah salah satu dampak dari penurunan persentase ekonomi di Indonesia. kesejahteraan masyarakat biasanya akan terukur lebih baik dengan pertumbuhan ekonomi. Proses perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat biasa dikenal sebagai pembangunan ekonomi. Begitu pula sebaliknya jika kondisi perekonomian di titik terendah hanya didiamkan setiap tahunnya maka hal tersebut akan menimbulkan permasalahan baru terhadap negara atau suatu daerah (Hasan M & Aziz M, 2018).

Kabupaten Nganjuk sebagai salah satu daerah atau yang memiliki potensi kekayaan alam yang mendukung pergerakan ekonomi dan penduduk mayoritas berstatus sebagai penduduk agraris di Jawa Timur. Di samping demikian, permasalahan perekonomian tidak berhenti hanya sampai pada permasalahan secara nasional saja namun permasalahan sedemikian rupa juga memberi dampak tersendiri bagi daerah dan menjadi sebuah konflik yang harus segera diatasi (Junaedi FA & Muljaningsih S, 2022). Pada Peraturan Daerah Kabupaten Peraturan Daerah Kabupaten Nganjuk Nomor 6 Tahun 2020 tentang rencana pembangunan industri Kabupaten Nganjuk tahun 2020-2040, Secara makroekonomi, dijelaskan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nganjuk menunjukkan peningkatan yang stabil sejak 2014, pendapatan perkapita di Kabupaten Nganjuk masih lebih rendah dibandingkan rata-rata Jawa Timur (PERDA Nganjuk Nomor 6 Tahun 2020).



Grafik 1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nganjuk Tahun 2018-2022 (BPS Kab. Nganjuk 2023)

Gambar 1 memaparkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nganjuk mengalami penurunan sejak 2018 hingga 2021. Kabupaten Nganjuk juga mengalami kontraksi pada tahun 2020 yang semula di tahun 2019 tingkat pertumbuhan sebesar 5,36% menurun di tahun 2020 menjadi -1,71% (BPS Kabupaten Nganjuk, 2023). Angka kontraksi ini bukanlah angka yang kecil bagi kondisi perekonomian Kabupaten Nganjuk sendiri. Hal ini menyebabkan angka kemiskinan meningkat di tahun 2020 sebesar 122,73 ribu jiwa atau 11,62 menjadi 125,53 ribu jiwa atau 11,85% pada tahun 2021 (BPS Kabupaten Nganjuk, 2022). BPS Kabupaten Nganjuk (2022) juga mengungkapkan sebab dari adanya angka kemiskinan yang terus menekan di kabupaten Nganjuk pada kurun waktu 2019 hingga 2021 salah satunya adalah penyebab dari munculnya pandemi covid-19 yang memberikan pengaruh yang cukup krusial terhadap angka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nganjuk (BPS Kabupaten Nganjuk, 2022).

Permasalahan kemiskinan menuntut adanya sebuah keharusan bagi pemerintah maupun masyarakat untuk melakukan sebuah pengembangan ekonomi lokal Kabupaten Nganjuk. Pengembangan ekonomi lokal dalam hal ini adalah suatu proses adanya kolaborasi antara pemerintah dan beberapa dari kelompok masyarakat untuk mendorong banyak kegiatan usaha di dalamnya (Edward J. Blakelly, 1994). Di suatu daerah tentu memiliki banyak sekali sektor dari adanya sumber perekonomian, dalam hal pengembangan ekonomi perlu adanya pemerhatian terhadap berbagai sektor yang layak dan diutamakan untuk dilakukan perkembangan. Biasanya sektor unggulan di suatu daerah merupakan sektor yang harus diutamakan untuk dilakukannya pengembangan ekonomi (Ari Susanti et al., 2013). Hal ini akan lebih mudah mendorong untuk meningkatkan perekonomian dari masyarakat sendiri. Urgensi dari pengembangan ekonomi tidak hanya untuk menciptakan angka pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi tetapi bagaimana angka kemiskinan di dalamnya dapat dikurangi.

Di sisi lain, lapangan usaha yang memiliki andil terbesar adalah sektor pertanian. (Badan Pusat Statistik, 2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, lapangan usaha yang mendominasi adalah kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 29,20%. Ini berkaitan erat dengan adanya strategi yang sejauh ini telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Nganjuk. Sebagai sektor unggulan, pertanian di kabupaten Nganjuk memang harus dijadikan sebuah perhatian khusus dari pemerintah Kabupaten Nganjuk untuk lebih konsisten dalam meningkatkan kualitas pertanian melalui strategi dan program yang diberikan. Upaya untuk mencapai tujuan daerah yang mana tercantum dalam misi daerah Kabupaten Nganjuk untuk menjadikan sektor pertanian berkembang dalam jangka waktu yang lama maka sebuah strategi harus dimunculkan secara terarah.

Balestri (2024) melakukan penelitian mengenai pengembangan pertanian di Lembah Bekaa (Lebanon) dengan fokus pada pelatihan teknis untuk petani melalui layanan penyuluhan dan pendampingan. Penelitian ini mengungkapkan bukti baru mengenai dampak inisiatif pembangunan pertanian di daerah tersebut. Tujuan inisiatif ini adalah untuk meningkatkan peluang ekonomi petani kecil dengan memperkuat keterampilan teknis, mendorong produksi pertanian yang berkelanjutan, dan memperluas akses pasar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa petani skala kecil yang menerima pelatihan mencapai kinerja yang lebih baik pada tiga dari empat indikator yang dipertimbangkan, dengan penerapan praktik pertanian yang lebih baik dan berkelanjutan sebagai pencapaian yang signifikan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sukayat et al (2023) mengungkapkan bahwa keanggotaan dalam organisasi petani memiliki dampak yang terbukti secara ilmiah terhadap aspek sosial ekonomi. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan kausal positif antara keanggotaan dalam organisasi petani dan keuntungan keseluruhan dari sektor pertanian, dengan peningkatan sekitar 50%. Organisasi-organisasi ini juga berkontribusi dalam berbagai cara, termasuk mempercepat pembangunan sosio-ekonomi petani, meningkatkan akses petani terhadap informasi, modal, infrastruktur, dan pasar, serta meningkatkan tingkat adopsi inovasi dalam pertanian. Analisis di Kabupaten Tasikmalaya, Indonesia, menunjukkan bahwa faktor yang paling signifikan dalam keberlanjutan praktik pertanian adalah tingkat pendidikan petani dan tingkat partisipasi aktif dalam kelompok tani. Penemuan ini menyoroti pentingnya peran kelompok tani dalam mencapai pertanian yang berkelanjutan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengisi celah pengetahuan yang ada dan menyumbangkan pemahaman yang lebih dalam terkait dengan kondisi sistem pertanian saat ini di Eropa. Reidsma et al (2023) menyoroti bahwa banyak sistem pertanian menghadapi tantangan signifikan terkait keberlanjutan dan ketahanan, seperti kekeringan dan penurunan harga, serta perlunya meningkatkan fungsi-fungsi ekonomi dan ekologi dalam jangka panjang. Dengan memfokuskan pada teknologi, diversifikasi, dan pendekatan organik atau ramah lingkungan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana strategi-strategi ini dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan keberlanjutan dan ketahanan dalam pertanian Eropa. Selain itu, penelitian

ini juga penting untuk menjelajahi berbagai pendekatan lain seperti intensifikasi yang berkelanjutan, spesialisasi, dan kolaborasi, serta bagaimana hal-hal ini dapat mempengaruhi pembentukan pedesaan yang berkelanjutan dan menarik. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga dalam memandu kebijakan dan praktik pertanian di masa depan menuju tujuan yang lebih berkelanjutan dan tahan lama.

Metode

Proses penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif analitis untuk mengetahui bentuk strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Nganjuk dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal melalui pengembangan sektor pertanian. Menurut buku Desain Penelitian Creswell (2014), penelitian kualitatif dimaknai sebagai jenis penelitian yang di dalamnya tujuannya adalah untuk menjelaskan, menyelidiki, dan berusaha memahami berbagai hal yang dianggap sebuah permasalahan sosial. Dalam proses kualitatif, hal-hal penting termasuk mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data khusus dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari masalah khusus hingga masalah umum, dan menafsirkan makna data. Sumber data diperoleh dari sumber data primer yang meliputi hasil wawancara langsung bersama kepala bidang produksi, kelompok tani Gemi Makmur, PPL Kecamatan Sukomoro untuk memvalidasi program Dinas Pertanian serta pelaksanaannya dan sekunder yang berupa hasil penelitian terdahulu, dokumen dinas pertanian, dan laporan kerja instansi terkait dengan proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa penyajian data deskriptif dengan menggunakan NVivo 12Plus untuk coding data hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pertanian

a. Penyediaan Program Sarana dan Prasarana Pertanian

Penyediaan dan penggunaan sarana pertanian ini merupakan program yang melandaskan pada penunangan secara kolektif sarana pertanian untuk menunjang produktivitas petani melalui kelembagaan kelompok tani yang tersedia. Program ini merupakan jalan penyaluran bantuan alat produksi pertanian dari kementerian yang kemudian disalurkan kepada kelompok tani. Pemerintah daerah melalui dinas pertanian bertugas mengatur dan memantau serta mengawasi proses awal hingga penggunaan alat melalui kelembagaan kelompok tani beserta pengawasan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).



Gambar 1. Program Penyediaan Sarana dan Prasarana Pertanian (Hierarchy Chart NVivo 12 Plus)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, pemerintah Kabupaten Nganjuk melalui dinas pertanian memiliki program penyediaan sarana dan prasarana pertanian. Program penyediaan sarana dan prasarana pertanian ini meliputi penyaluran pupuk subsidi, penyediaan fasilitas alat mesin tani, prasarana pertanian berupa jalan usaha tani, Rehabilitasi Jaringan dan Irigasi Tersier (RJIT), Irigasi Tanah Dangkal (ITD), dan pemberiat likat kuning. Perlu diketahui pertama bahwa penyaluran pupuk subsidi ini memang dilakukan langsung oleh dinas pertanian Kabupaten Nganjuk sebagai penyalur, karena pupuk subsidi diberikan secara langsung oleh Kementerian Pertanian dengan ketentuan yang berlaku. Dalam hal ini tidak seluruh petani di Kabupaten Nganjuk menerima bantaun pupuk subsidi tersebut bahkan petani di Kabupaten Nganjuk mengakui bahwa mereka tidak menerima pupuk subsidi selama beberapa tahun belakangan ini.

Jaringan Irigasi Tersier (RJIT). RJIT yang merupakan program turunan dari Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Sarana dan Prasarana Pertanian yang memang difokuskan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur perairan pertanian. Ini merupakan salah satu langkah dari Kementerian pertanian dalam mendorong cepat adanya produktivitas pertanian, karena pertanian selalu membutuhkan adanya air maka dalam hal ini air diharuskan untuk selalu tersedia dengan manajemen sebaik mungkin (Kementerian Pertanian, 2022). Tidak hanya itu, pembangunan RJIT ini juga bertujuan untuk meningkatkan fungsi saluran irigasi dan terus memperbaiki saluran irigasi tersebut untuk dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang bahkan bisa sampai tiga kali tanam padi dalam satu tahun. Dalam kegiatan ini juga dapat mendorong partisipasi dari gabungan kelompok masyarakat yang ada termasuk partisipasi masyarakat dalam kelembagaan petani.

Pemerintah juga menyediakan fasilitas alat mesin tani (Alsintan) yang mana Alsintan ini disalurkan oleh pemerintah pusat dan dikelola oleh pemerintah daerah dapat diberikan kepada masyarakat melalui kelembagaan kelompok tani dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh bantuan ini petani diharuskan

untuk mengajukan proposal atas nama kelompok tani di masing-masing daerah yang isinya dilengkapi dengan lampiran pengajuan Rencana Definitif Kebutuhan Komoditas (RDKK). Artinya pengajuan ini juga harus berdasarkan kebutuhan petani atau kelompok tani di setiap wilayah. Proposal yang diajukan ini yang nantinya akan menjadi pertimbangan dinas pertanian untuk dapat menyerahkan bantuan kepada kelompok tani yang membutuhkan. Yang kemudian secara sah setelah proposal masuk dan diterima kemudian disetujui oleh Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, Dinas pertanian akan mengeluarkan Berita Acara Serah Terima (BAST) yang akan disepakati dan ditandatangani oleh kelompok tani sebagai penerima.

Kemudian pemerintah Kabupaten Nganjuk juga menyediakan prasarana berupa infrastruktur RJIT yang merupakan program turunan dari Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Sarana dan Prasarana Pertanian yang memang difokuskan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur perairan pertanian. Tidak hanya itu, pembangunan RJIT ini juga bertujuan untuk meningkatkan fungsi saluran irigasi dan terus memperbaiki saluran irigasi tersebut untuk dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang bahkan bisa sampai tiga kali tanam padi dalam satu tahun. Dalam kegiatan ini juga dapat mendorong partisipasi dari gabungan kelompok masyarakat yang ada termasuk partisipasi masyarakat dalam kelembagaan petani.

Selain RJIT yang digunakan dalam prasarana kegiatan pertanian untuk menjaga ketersediaan dan pengelolaan air, Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk juga memberikan adanya Irigasi Tanah Dangkal/Dalam (ITD) dengan kedalaman 60 hingga 80 meter. 60 meter untuk tanah dangkal dan 80 meter untuk tanah yang berkedalaman tinggi. Tidak hanya RJIT dan ITD saja, pembangunan infrastruktur berupa jalan usaha tani juga diberikan oleh Dinas Pertanian kabupaten Nganjuk. Berdasarkan kebutuhan petani, proses atau tahapan yang dilakukan sama dengan permohonan bantuan yang lain. Melalui kelembagaan kelompok tani dapat mengajukan proposal untuk pembangunan jalan usaha tani dengan mencantumkan identitas Calon Petani Calon lahan (CPCL) dan Rancangan Anggaran Biaya (RAB). Ketiga bentuk penyediaan prasarana infrastruktur di atas, RJIT, ITD, dan Jalan usaha tani dapat diajukan dengan proses yang sama.

Pengajuan RJIT dan ITD atau jaringan irigasi pengairan ini dilakukan dengan pembuatan proposal atas nama kelompok tani sebagai pengaju atau sebagai perwakilan wilayah yang membutuhkan. Isi proposal ini meliputi seluruh potensi yang dimiliki oleh desa seperti luas lahan, potensi hasil panen setiap komoditas, pola tanam, dan alasan yang menunjukkan bahwa petani di wilayah tersebut memang membutuhkan irigasi untuk keberlangsungan komoditas pertanian di sana. Dinas pertanian dalam hal ini wajib mempertimbangkan dengan maksimal terkait dengan wilayah mana saja yang benar-benar memerlukan irigasi. Terutama pada wilayah yang memang memiliki keterbatasan sumber daya air atau berpotensi bencana kekeringan dan sulit mengakses air.

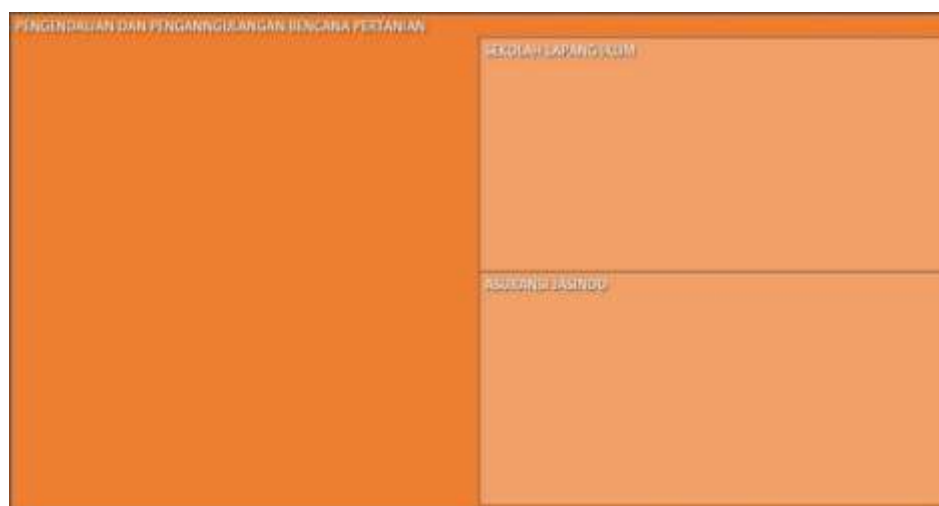
Pembangunan infrastruktur berupa jalan usaha tani juga diberikan oleh Dinas Pertanian kabupaten Nganjuk. Berdasarkan kebutuhan petani, proses atau tahapan yang dilakukan sama dengan permohonan bantuan yang lain. Melalui kelembagaan kelompok tani dapat mengajukan proposal untuk pembangunan jalan usaha tani dengan

mencantumkan identitas Calon Petani Calon lahan (CPCL) dan Rancangan Anggaran Biaya (RAB). Ketiga bentuk penyediaan prasarana infrastruktur di atas, RJIT, ITD, dan Jalan usaha tani dapat diajukan dengan proses yang sama.

Pengajuan permohonan bantuan berupa jalan usaha tani dilakukan secara bertahap, melalui proses antri dalam beberapa waktu yang nantinya akan ditentukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk apakah proposal yang diajukan oleh kelompok tani akan diterima. Ketika proposal pengajuan bantuan ini diterima dan disetujui, kelompok tani sebagai pemohon akan diminta untuk membuat rekening mandiri sebagai sarana untuk menghimpun dana yang akan diberikan oleh pemerintah. Seperti Rancangan Anggaran Biaya pada umumnya, RAB disusun dengan pertimbangan sebaik mungkin terkait kebutuhan belanja apa saja yang diperlukan dengan sebenar-benarnya. Hal tersebut dikarenakan kegiatan pembangunan infrastruktur ini dilakukan secara swakelola dalam arti kelompok tani secara mandiri yang akan mengurus dan mengelola anggaran atau biaya yang diberikan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk dengan acuan RAB dan ketentuan-ketentuan kegiatan yang telah dibuat, tetapi tetap dilakukan adanya pendampingan dari fasilitator terhadap proses pembangunan supaya kegiatan dilakukan dan disesuaikan dengan Rancangan Anggaran Biaya (RAB).

Selain itu, dalam upaya mendorong produksi bawang merah di Kabupaten Nganjuk, pemerintah melalui Dinas Pertanian juga mendukung fasilitasi sarana melalui pemberian alat likat kuning. Likat kuning ini adalah sebuah alat yang berwarna kuning yang dikhususkan untuk mengurangi potensi hama kaper pada bawang merah merah. Dinas pertanian Kabupaten Nganjuk memberikan alat ini sebagai upaya pengurangan penyakit pada bawang merah. Pada dasarnya tanaman bawang merah memang seringkali terkena serangan kaper. Kaper ini akan menyerang daun bawang merah dan nantinya dapat menyebabkan tanaman tidak lagi mampu berkembang, dan akhirnya berpotensi gagal panen.

b. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian



Gambar 2. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana (*Hiearchy Chart NVIVO 12 Plus*)

Kekeringan lahan dianggap menjadi salah satu bencana bagi pertanian di beberapa daerah yang ada di Kabupaten Nganjuk yang secara langsung akan berdampak pada produktivitas lahan pertanian. Di antaranya tersebar pada beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Lengkon, Kecamatan Jaticalen, Kecamatan Loceret, Kecamatan Ngluyu, dan Kecamatan Ngetos. Catatan BNPB dalam Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) tahun 2018 menyatakan bahwa Kabupaten Nganjuk menduduki peringkat 220 secara nasional dengan skor 13,6 dan dinyatakan sebagai daerah yang termasuk dalam risiko Tingkat bencana kekeringan yang tinggi.

Hal ini menjadi salah satu kendala yang hingga saat ini belum mampu diatasi sendiri oleh petani di Kabupaten Nganjuk. Pada umumnya bencana kekeringan atau banjir tidak dapat diprediksi oleh petani kapan akan terjadi. Sehingga kegagalan panen yang sering terjadi menjadi salah satu bentuk kekhawatiran petani karena mereka tidak mampu menghindari situasi seperti demikian. Banyak hal yang memungkinkan akan terjadi ketika curah hujan tinggi maupun tidak ada tanda-tanda hujan turun. Segala kerusakan tanaman akan dapat terjadi jika lahan pertanian tidak mampu membendung volume air yang tinggi. Dengan demikian langkah strategis dari pemerintah berkaitan dengan hal tersebut sangat dibutuhkan oleh petani di Kabupaten Nganjuk.

Dalam memitigasi atau mencegah terjadinya bencana kekeringan yang melanda dalam jangka waktu tertentu, Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk mempersiapkan adanya beberapa langkah untuk mencegah atau meminimalisir dampak dari adanya bencana yang terjadi di antaranya adalah kegiatan Sekolah Lapang Iklim (SLI) yang diselenggarakan oleh Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Kabupaten Nganjuk. Kegiatan Sekolah Lapang Iklim (SLI) ini biasa dilakukan dan dihadiri langsung oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan perwakilan dari gabungan kelompok tani yang ada di sana. Kegiatan ini dibawah langsung oleh Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk yang tujuannya tidak lain adalah untuk mengedukasi serta memberikan informasi masyarakat di Kabupaten Nganjuk terkait kondisi iklim di masa mendatang dalam jangka waktu tertentu. Namun kegiatan ini tidak terlaksana secara berkala. Informan mengatakan bahwa kegiatan ini tidak terlaksana secara berkala, artinya kegiatan ini hanya dilakukan beberapa kali saja selama tiga tahun terakhir.

Di sisi lain Pemerintah Kabupaten Nganjuk tidak semata-mata hanya diam dan tidak memberikan solusi kepada masyarakat atau petani atas permasalahan yang dialami dalam proses menanam tanaman pangan. Dinas Pertanian dalam hal ini memberikan adanya bantuan berupa ganti rugi usaha tani bagi masyarakat yang memiliki lahan dan terkena bencana banjir. Bantuan ini diberikan dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Pada saat petani mengalami kerugian atas kerusakan tanaman pangan yang disebabkan oleh bencana alam, pemerintah memberikan jaminan ganti rugi yang dilakukan melalui aplikasi JASINDO. Program ini disalurkan dari pusat oleh daerah akan tetapi prosesnya dilakukan secara mandiri oleh petani melalui aplikasi JASINDO. Petani dapat mendaftar secara mandiri melalui aplikasi jasindo dengan ketentuan bahwa kerusakan sebesar 75% dari petak lahan yang nantinya akan diberikan ganti rugi sebesar 6 juta per hektar. Petak yang dimaksud dalam hal ini adalah dalam lahan satu hektar yang dibagi menjadi 12

petak. Dalam hal ini biasanya Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk biasanya juga memberikan program subsidi dari pemerintah pusat yang diberikan secara gratis tetapi hanya untuk ukuran beberapa hektar saja per kabupaten.

c. Optimalisasi Potensi Pertanian Melalui Rehabilitasi, Intensifikasi, Dan Diversifikasi Tanaman

Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, berusaha untuk mengoptimalkan potensi pertanian di daerah ini merupakan sebuah tindak lanjut untuk dapat meningkatkan kesejahteraan petani melalui sektor yang dioptimalkan melalui proses rehabilitasi, intensifikasi hingga diversifikasi tanaman yang berlaku di Kabupaten Nganjuk. Rehabilitasi dalam konteks ini adalah upaya pemerintah untuk meminimalisir terjadinya pengurangan lahan produksi pertanian di daerah yang berpotensi untuk menghambat produktivitas pertanian di Kabupaten Nganjuk. Peran program ini sangat berkaitan dengan sektor hulu pertanian meliputi lahan dan bibit yang beredar di Kabupaten Nganjuk, dari sisi operasional rehabilitasi atau sektor yang bergerak untuk dinamika perubahan alih fungsi lahan dari yang sebelumnya produktif yang kemudian berpaling fungsi menjadi sebuah hunian atau lainnya. Dalam kasus ini, pemerintah sudah berupaya untuk memaksimalkan potensi pertanian melalui sektor padat karya yang berinvestasi di Kabupaten Nganjuk. Pemerintah melalui Dinas Pertanian, bergerak untuk mengoptimalkan potensi daerah yang hilang dengan mendongkrak usaha pertanian melalui pemberian aneka bantuan yang diharapkan mampu mendongkrak pencapaian dari tahun sebelumnya. Intensifikasi ini selain menjadi sebuah terobosan untuk menaikkan hasil produksi pasca alih fungsi yang terjadi di kalangan masyarakat.

Selain itu, diversifikasi tanaman atau pengayaan aneka jenis tanaman yang di kembangkan di Kabupaten Nganjuk juga menjadi prioritas optimalisasi pengembangan potensi pertanian. Diversifikasi tanaman merupakan upaya memperbanyak komoditas pertanian yang di produksi di Kabupaten Nganjuk dengan tujuan memperluas keanekaragaman produksi pertanian di daerah. Sebagaimana dilaporkan oleh Nganjuk Kab (2023) bahwa porang kini menjadi andalan produksi pertanian di Kabupaten Nganjuk selain komoditas bawang merah. Petani di Kabupaten Nganjuk sendiri membudidayakan porang sebagian besar beralih bahwa proses budidayanya tergolong murah dan mudah karena ini termasuk dalam tanaman umbi-umbian yang dominan dapat mudah tumbuh. kegiatan diversifikasi tanaman ini juga sering dilakukan oleh petani bawang merah di daerah-daerah penghasil bawang merah Kabupaten Nganjuk, salah satunya adalah Kecamatan Sukomoro. Petani bawang merah di Kecamatan Sukomoro umumnya juga melakukan penanaman padi di lahan yang telah ditanami bawang merah.

d. Program Penyuluhan Pertanian

Program penyuluhan ini digawangi oleh petugas penyuluh pertanian atau PPL. Penyuluhan ini termasuk ke dalam kelembagaan Balai Penyuluh Pertanian (BPP) yang merupakan unit kerja non struktural milik pemerintah yang ada di setiap kecamatan. BPP dalam hal ini berperan secara strategis terutama sebagai pusat informasi pertanian, pusat pembelajaran, pusat konsultasi, dan mengkoordinasikan kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan pertanian di kecamatan bersama pihak lain yang terlibat ([Distani](#)

Tulang Bawang, 2019). Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) setempat di lingkungan Kabupaten Nganjuk, kelembagaan kelompok tani yang ada pada setiap dusun di Kabupaten Nganjuk, akan ditanggung jawab oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang telah ditempatkan di masing-masing daerah.

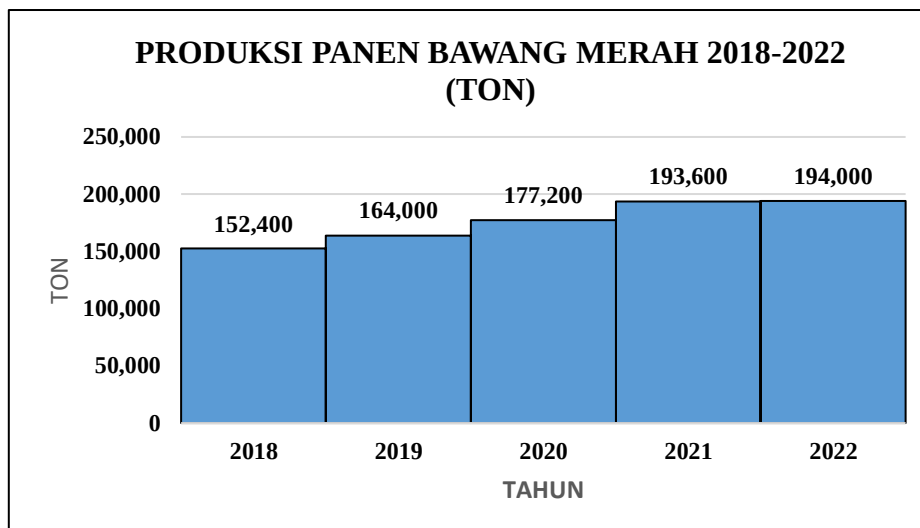
Pada dasarnya kelembagaan kelompok tani ini tidak diharuskan terdapat satu kelompok di setiap dusunnya. Bahkan di daerah lain pun terdapat jumlah kelompok tani yang lebih banyak daripada jumlah kelompok tani di Kabupaten Nganjuk. Ada yang setiap dusun memiliki sejumlah empat hingga lima kelompok tani namun ada juga yang terhimpun menjadi satu setiap dusunnya. Berdasarkan informasi saat wawancara, Ibu Maya selaku PPL Kecamatan Sukomoro menjelaskan bahwa hal tersebut tergantung desa dan lembaga kelompok tani di dalamnya memiliki keinginan untuk memecah kelembagaan kelompok tani menjadi beberapa kelompok atau tetap terhimpun menjadi satu. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti, jumlah kelompok tani yang ada di setiap dusun ini tidak memiliki pengaruh negatif tetapi biasanya ketika pada suatu desa memiliki jumlah kelompok tani yang banyak, maka bantuan yang akan tersalurkan kepada kelompok tani atau masyarakat petani juga lebih banyak. Hal tersebut karena setiap bantuan yang diberikan oleh pemerintah hanya dapat disalurkan melalui kelembagaan kelompok tani.

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kabupaten Nganjuk juga memiliki peran yang strategis di setiap desa atau daerah. Terutama pada saat proses penyaluran program yang berupa bantuan. Maka Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) atas nama masyarakat melalui Balai Penyuluh Pertanian (BPP) akan menjadi sebuah jembatan terhadap kebutuhan dan aspirasi para petani di Kabupaten Nganjuk. Pada saat proses penyaluran ini, yang sebagaimana diketahui bahwa pengajuan bantuan dari petani atau kelompok tani hanya dapat dilakukan melalui pengajuan secara administratif dengan proposal yang harus tersampaikan pada Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk. Dalam hal ini Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai pemilik peran dalam hal pembinaan kepada kelembagaan kelompok tani, memiliki tanggung jawab penuh untuk mengiringi tahap pengajuan bantuan tersebut dan memastikan bahwa proposal pengajuan bantuan dapat sampai dengan kondisi baik kepada Dinas Pertanian dengan harapan bantuan akan diberikan kepada masyarakat petani.

Dampak Strategi Pemerintah Kabupaten Nganjuk Terhadap Ekonomi Lokal

a. Dampak Terhadap Tingkat Produksi Komoditas Unggulan

Dalam upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Nganjuk dalam mengembangkan sektor pertanian melalui program-program yang ada, tentu perlu melihat adanya implikasi dari pada strategi yang telah dilakukan. Salah satu dampak yang dapat diukur adalah melalui tingkat produksi dari komoditas unggulan. Di Kabupaten Nganjuk terdapat empat komoditas unggulan dua di antaranya adalah tanaman pangan yakni padi dan jagung, dan dua lainnya adalah bawang merah dan cabai.



Grafik 2. Jumlah Produksi Bawang Merah 2018-2022 (BPS Kabupaten Nganjuk, 2022)

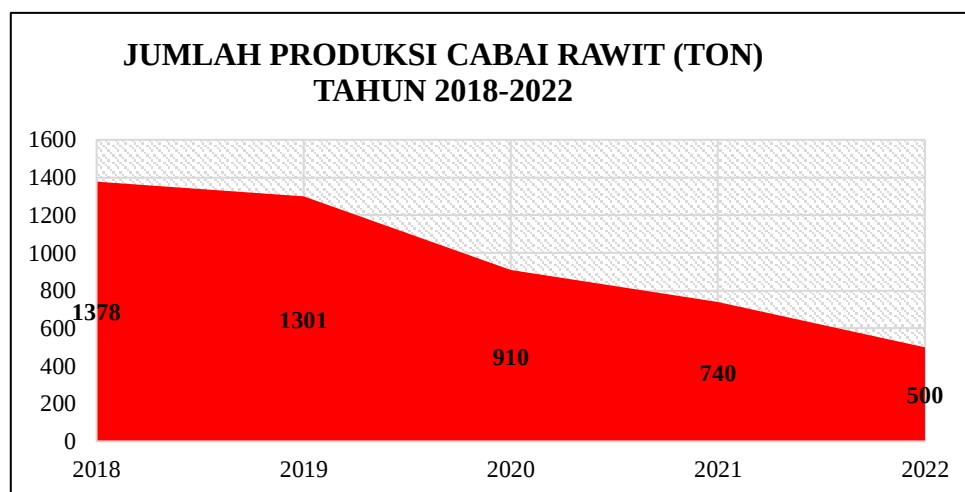
Jumlah produksi bawang merah berdasarkan gambar di atas terlihat mengalami kenaikan dari tahu 2018-2020. Komoditas bawang merah memiliki peran yang sangat strategis di Kabupaten Nganjuk. Sebagai komoditas unggulan, bawang merah tentu menjadi penopang perekonomian di sana. Hal ini juga menjadi salah satu alasan mengapa pemerintah Kabupaten Nganjuk sangat diharapkan dalam memberikan peran yang intensif terhadap pengembangan komoditas bawang merah di sana. Ini dibuktikan dengan adanya upaya keras dari pemerintah dalam memberikan perhatian lebih terhadap sektor unggulan termasuk dalam upaya realisasi program.

Melihat partisipasi masyarakat di Kabupaten Nganjuk dalam sisi ketenagakerjaan yang mayoritas memiliki jenis mata pencaharian yang sama yaitu di bidang pertanian yang tidak lain adalah sebagai petani yang bekerja untuk mencukupi kehidupan ekonominya. Sebagai masyarakat lokal, berdasarkan hasil observasi, petani di Kabupaten Nganjuk memang memiliki kegemaran dalam melakukan aktivitas kesehariannya dalam melakukan kegiatan pengelolaan tanaman sebagai produktivitasnya. Hal tersebut melatar belakangi adanya semangat dari petani sendiri untuk dapat menggerakkan nilai kesejahteraan ekonomi masing-masing hingga memberikan kontribusinya dalam perekonomian daerah.

Di sisi lain, tingkat produksi komoditas bawang merah yang tinggi di Kabupaten Nganjuk dilatar belakangi oleh beberapa hal terutama pada keinginan petani di sana. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama beberapa petani yang ada, petani di Kabupaten Nganjuk pada dasarnya cenderung lebih suka dan hobi membudidayakan tanaman bawang merah dengan pertimbangan bahwa tanaman bawang merah memiliki nilai ekonomi yang tinggi dengan waktu tanam yang efisien. Artinya, dalam hal ini bawang merah dengan waktu tanam yang lebih cepat jika dibandingkan dengan jenis tanaman yang lain, dengan waktu 50-60 hari dan hasil yang besar menjadikan petani lebih antusias untuk membudidayakan tanaman bawang merah

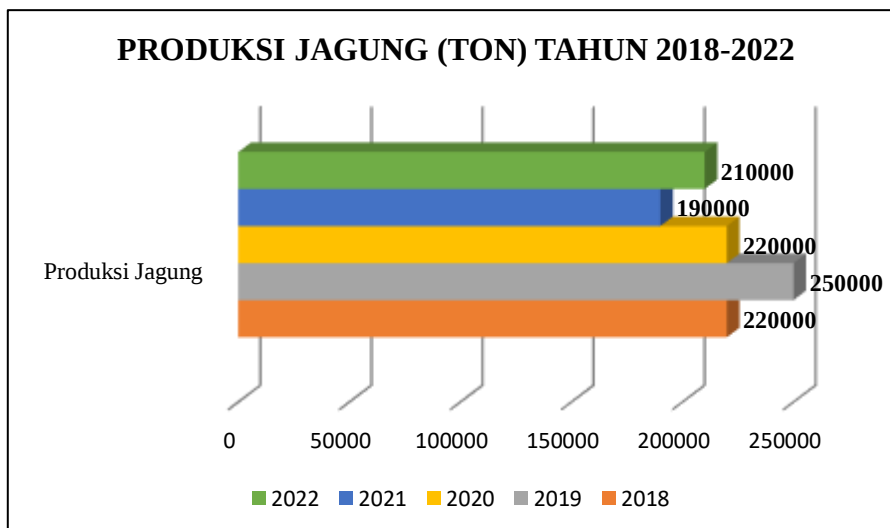
karena mereka beranggapan bahwa komoditas bawang merah adalah komoditas yang efektif bagi mereka dalam mendorong hasil perekonomian mereka.

Tidak hanya itu, petani Kabupaten Nganjuk dari beberapa wilayah juga mengakui bahwa kondisi geologis di kabupaten Nganjuk juga mendorong adanya pembudidayaan bawang merah karena jenis tanah dan lahan pertanian di sana cenderung lebih cocok untuk ditanami jenis tanaman bawang merah. Hal ini juga didukung adanya iklim yang sangat mendukung jenis tanah untuk ditanami bawang merah. Artinya dengan jenis tanah yang ada di sana, kondisi iklim menjadi kurang mendukung jika tanah di sana ditanami dengan komoditas selain bawang merah. Tetapi masih bisa ditanami dengan jenis tanaman pangan dan tanaman hortikultura yang lain. Namun tanah dengan jenis demikian tidak terdapat pada setiap wilayah secara merata di kabupaten Nganjuk. Artinya di wilayah-wilayah lain juga memiliki jenis tanah yang berbeda yang dapat mendukung adanya jenis tanaman yang lain dengan kondisi iklim yang sama. Di Kabupaten Nganjuk hanya terdapat lima kecamatan sebagai penghasil bawang merah, di antaranya adalah Kecamatan Sukomoro, Kecamatan Gondang, Kecamatan Bagor, Kecamatan Wilangan, dan Kecamatan Rejos.



Grafik 3. Jumlah Produksi Cabai Rawit 2018-2022 (BPS Kabupaten Nganjuk, 2022)

Berdasarkan gambar 6 terlihat bahwa produksi cabai rawit mengalami penurunan. produksi cabai rawit yang menurun di Kabupaten Nganjuk terjadi bukan tanpa sebab. Melainkan hal tersebut terjadi karena dilatarbelakangi beberapa hal, di antaranya adalah karena kondisi iklim tidak menentu yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Produksi cabai rawit ini disebabkan karena tanaman yang tidak dapat berkembang dengan baik, salah satunya disebabkan karena adanya iklim yang tidak mendukung. Curah hujan yang tinggi dan mengakibatkan adanya kelembaban pada tanah menjadikan Ph tanah menurun, sehingga tanaman cabai rawit menjadi terserang jamur dan daun menjadi layu. Dalam beberapa waktu juga terjadi kondisi kekeringan pada lahan. Hal ini juga menjadikan tumbuh kembang tanaman menjadi kurang optimal.



Grafik 4. Jumlah Produksi Padi (BPS Kabupaten Nganjuk, 2022)

Berdasarkan data pada BPS Kabupaten Nganjuk (2022) jumlah produksi padi dalam waktu lima tahun ini dinilai kurang stabil, akan tetapi pada tahun terakhir (2022) menunjukkan peningkatan yang cukup baik jika dibandingkan pada tahun 2021. Produksi padi menjadi komoditas langganan bagi para petani di sana. Selain karena padi menjadi tanaman pangan yang utama, hal tersebut juga dilatarbelakangi adanya dukungan luas lahan pertanian sawah di Kabupaten Nganjuk sebesar 42.966 hektar yang mampu memproduksi tanaman padi. Di sisi lain, masyarakat di sana memiliki komitmen yang cukup tinggi juga terhadap penanaman padi sebagai jenis tanaman pangan. Petani di Kabupaten Nganjuk cenderung lebih menyukai menanam padi sendiri yang nantinya padi tersebut dapat memenuhi kebutuhan pangan mereka, jika dibandingkan harus membeli beras, menanam padi dirasa lebih menguntungkan karena sebagian dari hasil panen dapat mereka jual, dan sebagian dapat dikonsumsi secara pribadi.

Petani juga memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap ketidakrugian dalam menanam padi. Hal tersebut dilatar belakangi adanya asuransi usaha tanam padi yang diberikan oleh pemerintah pada saat petani mengalami kegagalan panen atau kerusakan tanaman yang diakibatkan oleh adanya bencana. Asuransi ini dapat diperoleh petani jika petani yang mengalami kerugian memiliki keinginan untuk mengajukan. Berdasarkan hasil wawancara, asuransi ini dapat diajukan melalui JASINDO yang dapat dilakukan secara mandiri. Adanya asuransi usaha tanam padi ini akhirnya membangun asumsi petani bahwa mereka akan lebih merasa tenang karena merasa tidak akan mengalami kerugian yang besar dengan adanya bantuan berupa asuransi tersebut.

Grafik 5. Jumlah Produksi Jagung 2018-2022 (BPS Kabupaten Nganjuk, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama kepala bidang produksi, tanaman jagung ini merupakan tanaman yang secara umum sering dibudidayakan oleh petani di setiap daerah termasuk Kabupaten Nganjuk. Proses budidaya yang tidak begitu sulit menjadikan para petani khususnya di Kabupaten Nganjuk lebih senang karena

proses tanam yang mudah dan tanaman jagung cenderung tidak rewel, serta masa tanam hanya sekitar sampai 65 hari saja setelah itu dapat di panen. Berdasarkan hasil observasi, lahan pertanian di Kabupaten Nganjuk hampir secara keseluruhan mendukung komoditas jagung untuk ditanam di sana. Jenis tanah yang tidak terlalu spesifik menjadikan tanaman jagung mudah ditanam di lahan pertanian apa saja seperti tanah andosol, latosol, grumusol, dan jenis tanah yang lainnya

Jika diamati dari gambar di atas, produksi jagung memang tidak stabil dalam kurun waktu lima tahun. Hal ini dilatarbelakangi oleh berbagai hal, salah satunya adalah berkurangnya minat petani dalam menanam tanaman jagung. Dalam hal ini perlu diingat bahwa petani tidak dapat dipaksa untuk jenis tanaman apa yang ingin mereka tanam. Berdasarkan hasil wawancara bersama petani di sana, biasanya pada musim tertentu petani menginginkan untuk mengganti jenis tanaman sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Hal itu juga didasari oleh modal yang mereka miliki, dan kondisi tanah pasca panen. Para petani tentu lebih memahami kondisi lahan sawah mereka seperti apa setelah ditanami jenis tanaman yang lain. Sehingga memungkinkan bahwa lahan tersebut perlu adanya ditanami dengan jenis tanaman yang lain atau bahkan lebih mendukung dengan komoditas yang lain.

b. Dampak Terhadap Pendapatan Daerah dari Sektor Pertanian

Tabel 1. Pendapatan Daerah Dari Sektor Pertanian Kabupaten Nganjuk Tahun 2021-2023

Tahun	PAD Sektor Pertanian (Juta Rupiah)
2021	495.153.140
2022	483.007.640
2023	260.784.500

Sumber: DPA-SKPD Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk

Terdapat perubahan kontribusi terhadap pendapatan pertanian di Kabupaten Nganjuk terutama dari sektor pertanian. Dan yang paling menonjol perbedaanya berada pada tahun 2020 hingga setelahnya, terutama setelah terjadinya pandemi covid-19. Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang berpengaruh dan terjadi hampir bersamaan dengan lesuhnya kondisi perekonomian nasional sebagai dampak pasca pandemi. Di Kabupaten Nganjuk sendiri, ada beberapa faktor yang menjadi pengaruh dari turunnya kontribusi penerimaan pendapatan asli daerah dari sektor pertanian. Yakni, munculnya kendala pada pembudidayaan sektor unggulan di Kabupaten Nganjuk yang berakibat

pada turunnya sektor produksi komoditas padi, jagung, cabai rawit (BPS Kabupaten Nganjuk, 2022). Hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi penerimaan daerah dari sumber pajak bumi dan bangunan dari sektor pertanian termasuk retribusi yang mengalami penurunan penerimaannya kepada daerah. Penyebab pembayaran pajak yang menurun ini didominasi karena penghasilan yang diterima petani atas hasil panen mengalami kerugian baik yang disebabkan oleh bencana alam maupun akibat perubahan pasar yang terjadi dan berdampak langsung kepada petani.

Selain faktor alam, penurunan produksi pertanian juga terpengaruh dengan kondisi harga pasar. Hal semacam ini juga melatarbelakangi kecenderungan para petani untuk melaksanakan usaha pertaniannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki terutama dari aspek finansial. Kala itu, harga komoditas bawang merah sebagai komoditas unggul di Kabupaten Nganjuk mengalami penurunan yang mengakibatkan turunnya pendapatan petani hingga berpengaruh dengan pendapatan daerah. Hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi penerimaan daerah dari sumber pajak bumi dan bangunan dari sektor pertanian yang mengalami penurunan penerimaannya kepada daerah. Penyebab pembayaran pajak yang menurun ini didominasi karena penghasilan yang diterima petani atas hasil panen mengalami kerugian baik yang disebabkan oleh bencana alam maupun akibat perubahan pasar yang terjadi dan berdampak langsung kepada petani.

Retribusi yang diperoleh ini juga bergantung pada jumlah atau produksi bawang merah yang berdasarkan pada permintaan pasar. Menurut kepala bidang produksi Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, pada saat harga jual komoditas murah salah satunya bawang merah di Kabupaten Nganjuk. Petani cenderung akan lebih memilih menahan bawang merah mereka untuk tidak dijual. Sehingga pada kondisi tersebut, retribusi yang diterima daerah menurun karena bawang merah tidak tersedia di pasar. Yang kemudian hal semacam ini akan terus terjadi seiring dengan fluktuasi harga yang tidak menentu, karena ada kecenderungan dari petani untuk menahan bawang merah. Dalam hal ini petani lebih memilih untuk menjadikan bawang merah hasil panen tersebut untuk dijadikan benih untuk ditanam lagi di musim mendatang.

c. Dampak Terhadap Kesejahteraan Petani

Nilai Tukar Petani (NTP) dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan apakah petani di sana telah mengalami kesejahteraan. Pada tahun 2022 Nilai Tukar Petani (NTP) di Kabupaten Nganjuk mencapai angka 104,5. Nilai tukar petani ini merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan pada petani, melalui indeks harga yang diterima dan indeks harga yang dibayar oleh petani. Angka NTP tersebut dikategorikan bahwa petani mengalami surplus karena harga produksi naik lebih besar dari harga konsumsi sehingga pendapatan petani juga lebih besar dari pengeluarannya. Jika dilihat dari harga jual komoditas pada tahun 2022 khususnya per bulan desember, harga jual komoditas di Kabupaten Nganjuk tetap stabil dan beberapa di antaranya mengalami kenaikan. Hal tersebut cukup memvalidasi bahwa berkaitan dengan harga jual komoditas telah sesuai dengan faktor yang mempengaruhi adanya kenaikan IPM ditinjau dari sisi ekonomi pertaniannya.

Di sisi lain dari sudut pandang petani sendiri, berdasarkan hasil wawancara bersama petani, mereka sendiri mengakui bahwa tidak selalu merasakan bentuk kesejahteraan

dalam jangka waktu yang panjang. Atau dalam hal ini petani merasa bahwa kesejahteraan diperoleh dengan pasti. Alasannya adalah karena sumber perekonomian mereka yang bergantung terhadap hasil tani dan harga jual yang mampu mereka dapatkan. Sedangkan harga jual dari hasil pertanian ini juga tidak menentu. Dalam kata lain harga jual terkadang meningkat dan kadang menurun. Ketika harga jual murah sedangkan petani sudah mengeluarkan modal yang besar, maka mereka akan mengalami kerugian dan ini akan berdampak terhadap kondisi perekonomian petani. Di samping itu, petani sendiri tidak mampu memprediksi harga pasar bagi komoditas yang mereka tanam. Terkadang semisal pada musim tertentu yang biasanya harga jual mahal ternyata ketika pada musim yang sama petani menanam, harga jual tiba-tiba menurun.

Kesimpulan

Pemerintah Kabupaten Nganjuk melalui Dinas Pertanian telah melakukan empat program di antaranya adalah Program penyediaan dan penggunaan sarana dan prasarana pertanian, Program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian, Program optimalisasi potensi pertanian melalui rehabilitasi, intensifikasi, dan diversifikasi tanaman, serta Program penyuluhan pertanian. Dari temuan peneliti ada indikasi bahwa keempat program yang dilakukan pemerintah daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari sektor pertanian belum dapat dikatakan sepenuhnya berhasil. Pendapatan asli daerah dari sektor pertanian dikatakan menurun dari tahun 2021 hingga 2023 yang disebabkan adanya ketidakstabilan jumlah produksi dari beberapa komoditas unggulan dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi tidak stabilnya jumlah produksi di antaranya adalah pelaksanaan program yang ditujukan kepada para petani belum terealisasi dengan baik. Hal ini dibuktikan dari keterangan para petani terkait permasalahan yang tidak dapat diatasi seperti kegagalan panen yang disebabkan oleh adanya kondisi iklim yang tidak menentu serta harga pasar dari komoditas yang tidak dapat diprediksi oleh para petani. Dari temuan tersebut dirasa bahwa program penyuluhan pertanian belum berjalan tepat sasaran karena kurangnya edukasi dan pendampingan dari penyuluh kepada petani terkait dengan permasalahan yang terjadi. Kemudian terkait program pengendalian dan penanggulangan bencana juga dirasa kurang mampu menyelesaikan permasalahan di lapangan. Pemerintah daerah hanya memberikan fasilitas RJIT saja tetapi kurang efektif karena tidak ada pemerataan yang tetap mengakibatkan bencana banjir di setiap lahan komoditas. Pemerintah hanya memberikan solusi bencana banjir pada komoditas padi saja berupa jaminan ganti rugi. Sedangkan pada komoditas lain juga mengalami permasalahan yang sama dan mengakibatkan kerugian besar pada petani.

Dalam memperoleh bantuan dalam bentuk program yang diberikan juga tidak mudah, pemerintah hanya memberikan bantuan hanya dengan syarat dan ketentuan yang telah dibuat. Pengajuan bantuan melalui kelembagaan kelompok tani juga tidak menjamin diberikannya bantuan oleh pemerintah daerah. Selain itu berdasarkan temuan dari penelitian terkait sarana berupa pupuk subsidi yang diberikan oleh pemerintah juga tidak terealisasi dengan baik dengan dasar bahwa petani merasa bantuan pupuk subsidi yang beberapa waktu ini sulit didapatkan karena pemerintah hanya memprioritaskan

terhadap rekomendasi komoditas di daerah dengan pengajuan yang tidak mudah dan penerimaan pengajuan yang tidak menentu.

Referensi

- Ari Susanti, E., Hanafi, I., & Adiono, R. (2013). Pengembangan ekonomi lokal dalam sektor pertanian (Studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang). In *JAP*, 1,(4).
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Distribusi Lapangan Usaha Tahun 2020-2021 Kabupaten Nganjuk*. BPS Kabupaten Nganjuk.
- Balestri, S. (2024). Revitalising smallholder agriculture: the impact of technical training in rural Lebanon. *Economia Politica*. doi.org/10.1007/s40888-024-00329-y
- BPS. (2022). *Pertumbuhan ekonomi Indonesia*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/id>.
- BPS Kabupaten Nganjuk. (2022a). Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nganjuk 2021 dari sisi PDRB lapangan usaha. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk*.
- BPS Kabupaten Nganjuk. (2022b). *Produksi padi menurut kecamatan (Kuintal), 2018-2022*.
- BPS Kabupaten Nganjuk. (2022c). Profil kemiskinan Kabupaten Nganjuk tahun 2022. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk*.
- BPS Kabupaten Nganjuk. (2023). *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nganjuk 2022*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*.
- Distani Tulang Bawang. (2019, August 8). *Mengenal BPP rumah penyuluh dan pusat informasi pertanian tingkat kecamatan*. <https://Distani.Tulangbawangkab.Go.Id/>. <https://distani.tulangbawangkab.go.id/news/read/396/mengenal-bpp-rumah-penyuluh-dan-pusat-informasi-pertanian-tingkat-kecamatan>.
- Edward J .Blakelly. (1994). *Planning Local Economic Development: Theory and Practice*. SAGE Publication.
- H. Hill, M. E. K. and J. Z. (2012). *Diagnosing the Indonesian Economy: Toward Inclusive and Green Growth*. London: Anthem Press for the Asian Development Bank.
- Hasan M & Aziz M. (2018). *Pembangunan ekonomi & pemberdayaan masyarakat (strategi pembangunan manusia dalam perspektif ekonomi lokal)* (kedua). CV. Nur Lina.
- Junaedi FA & Muljaningsih S. (2022). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Nganjuk. *Journal Ekonomi* , 8(1).
- Nuraini Ida. (2017). *Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global*.
- Peraturan daerah kabupaten Nganjuk Nomor 6 Tahun 2020*. (n.d.).
- Popkova, E. G., & Sergi, B. S. (2023). The World Economy's Development After the COVID-19 Crisis: Sustainability and Stability vs. Quick Digital Growth. *Journal of the Knowledge Economy*. doi.org/10.1007/s13132-023-01156-5.
- Reidsma, P., Accatino, F., Appel, F., Gavrilescu, C., Krupin, V., Manevska Tasevska, G., Meuwissen, M. P. M., Peneva, M., Severini, S., Soriano, B., Urquhart, J., Zawalińska, K., Zinnanti, C., & Paas, W. (2023). Alternative systems and strategies to improve future

sustainability and resilience of farming systems across Europe: from adaptation to transformation. *Land Use Policy*, 13 (4), 106881.

Sukayat, Y., Setiawan, I., Suharfaputra, U., & Kurnia, G. (2023). Determining Factors for Farmers to Engage in Sustainable Agricultural Practices: A Case from Indonesia. *Sustainability*, 15(13). doi.org/10.3390/su151310548